

PENERAPAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT DI MTSN BATU

Dwi Putri Agustia, Danial Hilmi, Abdul Basid

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail: adwiputri42@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of project-based vocabulary learning at MTsN Batu, Malang, as an effort to overcome the challenges of monotonous and less contextual Arabic language learning. The purpose of the study was to determine the effectiveness of this method in improving students' Arabic language skills. The method used was a qualitative approach with a case study type, which included interviews, observations, and documentation. The results showed that project-based learning successfully created an interactive and collaborative learning environment, increased students' understanding, and developed students' social and communication skills. Projects relevant to students' daily lives facilitated the application of understanding in real contexts, which in turn increased their motivation and confidence in communicating. This study recommends further exploration of parental and teacher involvement in supporting the effectiveness of project-based learning.

Keywords: *Vocabulary Learning, Project Approach, Student Engagement.*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa (Aziza & Muliansyah, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat aspek penting yang dikenal sebagai mufrodat, yaitu pemahaman yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran mufrodat pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Yang et al., 2025). Mufrodat tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan kata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran, memahami konteks komunikasi, dan membangun keterampilan berbahasa yang lebih kompleks (Alasim et al., 2025). Pentingnya pembelajaran mufrodat terletak pada kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur bahasa (Kasmiati et al., 2023). Oleh karena itu, pengajaran yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memaksimalkan hasil belajar dalam pembelajaran mufrodat.

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pengajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan menarik apabila ia memiliki unsur “gelitik” bagi siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan menyenangkan apabila ia sepadan dan serasi dengan suasana yang terjadi pada siswa (Vandayo & Hilmi, 2020). Menanggapi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan fokus pada siswa. Kurikulum ini memberi kebebasan guru dan sekolah untuk menyesuaikan model pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa (Hilmi et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dianjurkan dalam teori ini adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proyek nyata yang mengintegrasikan kosakata baru dengan konteks kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, MTsN Batu menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PjBL), di mana siswa diajak terlibat langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan saat ini, terutama dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab (Meldi & Baroroh, 2025). PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman mufrodat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan

kolaborasi antar siswa. Metode ini menekankan pembelajaran melalui proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang terintegrasi dengan pengetahuan baru, sehingga menciptakan konteks nyata dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab (Hadisah & Muthi, 2025). Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dengan bahasa Arab, mereka dapat belajar mufradat tidak hanya dari sudut pandang teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung. Sebagai contoh, proyek membuat video pendek, menyusun buku cerita, papan informasi, kamus saku atau menyelenggarakan presentasi dalam bahasa Arab memungkinkan siswa untuk menerapkan kosakata dalam situasi nyata (Ahmadi, 2023).

Selain itu, isu terkini dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga memfasilitasi keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa (Yuliana & Pangastuti, 2024). Proyek yang dirancang dengan baik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan sosial mereka, yang esensial dalam pembelajaran bahasa (Ramadhan et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek di MTsN Batu menawarkan keunikan yang signifikan dalam pengajaran mufradat, di mana siswa tidak hanya mempelajari pemahaman secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata, seperti membuat video atau menyusun buku cerita, yang memungkinkan mereka menerapkan keterampilan dalam konteks yang autentik (Khakim et al., 2022). Adapun, pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan inspiratif (Almulla, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan pembelajaran mufradat berbasis proyek di MTsN Batu?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan PjBl dalam pembelajaran mufradat di MTsN Batu dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif serta responsif terhadap kebutuhan siswa, dengan fokus pada peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa dengan pembelajaran mufradat. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk pengembangan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini juga diharapkan membantu pendidik

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik serta panduan praktis bagi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari guru bahasa Arab, siswa kelas 8, dan waka sekolah. Penelitian ini terstruktur, mengikuti langkah-langkah sistematis mulai dari perencanaan hingga analisis data. Proses kondensasi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, membandingkan informasi dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data, sehingga dapat menjamin validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan hasil review literatur, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan membuat ikhtisarnya. Kemudian mencari dan menemukan pola serta hubungan yang sesuai dengan yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

MTsN Batu merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran Bahasa Arab, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dalam berbahasa (Wahyuni, 2018). Studi ini tidak akan mencakup seluruh aspek keterampilan bahasa Arab, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebaliknya, fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran mufrodat berbasis proyek. Dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang dan kebutuhan siswa yang beragam, penerapan metode ini dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademis mereka (Romadhon et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu menerapkan pendekatan kontekstual dan inklusif, yang memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang pendidikan untuk berpartisipasi secara aktif. Metode ini mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sebaya, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi,

seperti gambar, alat peraga konkret, dan presentasi audiovisual, juga membantu siswa memahami pemahaman dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran mufrodat di MTsN Batu telah mengalami perkembangan yang signifikan. Ia menjelaskan, *“Kami berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberagaman, di mana setiap siswa, baik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar, dapat saling berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode kontekstual, kami mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, sehingga mereka dapat memahami pemahaman dan struktur bahasa Arab dengan lebih baik.”* (Wawancara langsung dengan guru bahasa Arab, 30 Juli 2025).

Dari penjelasan diatas, pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang aktual dan relevan. Sebagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang aktual dan relevan mencakup berbagai aspek yang memastikan pendidikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Prasetyo & Hamami, 2020). Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang kontekstual membantu siswa mempelajari materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Dalam lingkungan inklusif, siswa didorong untuk saling berbagi pengetahuan, yang memperkaya pengalaman belajar dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik (Azzahra et al., 2025). Dengan mengadopsi pendekatan kontekstual dan inklusif, semua siswa, terlepas dari latar belakang pendidikan dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu dirancang untuk memperkenalkan pengetahuan baru kepada siswa melalui berbagai metode, seperti mendengarkan dan membaca, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Selain itu, tujuan ini juga menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk berbagi ide dan menyelesaikan masalah bersama, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, pembelajaran mufrodat tidak hanya berfokus pada satu penguasaan, tetapi juga pada penerapan praktis yang memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa metode ini sangat membantu siswa memahami dan mempraktikkan bahasa secara menyeluruh. Ia menyampaikan *“Tujuan pembelajaran mufrodat berbasis proyek adalah memperkenalkan pengetahuan baru kepada siswa, agar dapat lebih memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih nyata dan mendalam. Mereka tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikannya.”* (Wawancara langsung dengan guru bahasa Arab, 30 Juli 2025).

Dari paparan di atas, tujuan pembelajaran mufrodat berbasis proyek untuk memperkenalkan pemahaman baru kepada siswa melalui metode yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner, yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan melibatkan berbagai kecerdasan dalam proyek, siswa dapat mengakses materi melalui cara yang paling sesuai untuk mereka, seperti pembuatan poster atau presentasi (Kamila et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga keterampilan sosial yang penting (Rizal et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa Arab, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat yang terus berkembang.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, mendukung teori Experiential Learning oleh David Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Keterlibatan dalam proyek nyata memungkinkan siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mempraktikannya dalam situasi yang relevan (Utari, 2023). Melalui kolaborasi yang diusung oleh teori Cooperative Learning oleh David Johnson dan Roger Johnson, siswa belajar bekerja sama, saling berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama (Ali, 2021). Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan motivasi intrinsik siswa, sesuai dengan teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan (Hamzah, 2019).

Pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu terdiri dari tiga tahapan yaitu: Penguatan Konsep Mufrodat, Proyek Edukasi Visual, dan Presentasi Publik dan Umpan Balik. Penguatan Konsep Mufrodat, guru menetapkan tujuan yang jelas,

memilih topik proyek yang relevan, dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil siswa, memastikan proses pembelajaran diselenggarakan dan efektif. Selanjutnya, pada tahap Proyek Edukasi Visual, siswa bekerja dalam kelompok untuk melaksanakan proyek yang telah dirancang, melakukan penelitian, berdiskusi, dan menciptakan produk belajar, seperti membuat poster. Tahap terakhir adalah Presentasi Publik dan Umpan Balik, di mana siswa memberikan hasil proyek serta proses yang dilalui, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan refleksi pengalaman belajar. Melalui tahap ketiga ini, pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, kolaborasi, dan pemahaman mendalam terhadap pemahaman bahasa Arab.

1. Tahap Penguatan Konsep Mufrodat

Tahap penguatan konsep mufrodat dalam pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu adalah langkah dasar yang memastikan seluruh proses pembelajaran terstruktur dengan baik. Pada tahap ini, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan memilih topik proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab menunjukkan, *"Kami berusaha untuk membuat siswa merasa terlibat dengan materi, sehingga mereka dapat mempelajari pemahaman baru dengan pengalaman sehari-hari mereka."* (Wawancara langsung dengan guru bahasa Arab, 30 Juli 2025).

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa adalah kunci dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan melibatkan siswa dalam menentukan tujuan dan memilih topik, mereka merasa lebih memiliki kendali atas proses belajar, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka (Tohari & Rahman, 2024). Adapun teori konstruktivisme memfokuskan pada siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan interaksi. Teori ini diterapkan melalui berbagai metode seperti tanya jawab, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan kerja kelompok, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Tujuannya adalah meningkatkan kemahiran berbahasa Arab, berpikir kritis, dan kemandirian siswa dalam proses belajar yang menyenangkan dan relevan (Nur et al., 2025).

Selain itu, dalam tahap penguatan konsep mufrodat, guru juga merencanakan langkah-langkah yang akan diambil siswa selama proyek berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Pembagian tugas yang jelas dalam kelompok memungkinkan setiap siswa untuk berkontribusi secara maksimal, sehingga

menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Adapun menurut Thomas (2000), dengan pembagian tugas yang jelas, setiap siswa dapat berkontribusi secara aktif, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran berbasis proyek (Zhang et al., 2021). Dari pembagian tugas yang jelas, siswa dapat fokus pada peran dan tanggung jawab mereka, sehingga meningkatkan partisipasi dan kolaborasi.

Dengan merencanakan kegiatan yang fokus pada kolaborasi dan eksplorasi, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka terhadap pemahaman bahasa Arab. Kegiatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, belajar dari satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting. Selain itu, eksplorasi melalui proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan kosakata dalam konteks yang nyata, sehingga mereka dapat melihat relevansi bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Rofiudin et al., 2024). Dengan demikian, tahapan penguatan konsep mufrodat dalam pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu telah sesuai dengan teori dan temuan yang ada, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

2. Proyek Edukasi Visual

Tahap proyek edukasi visual dalam pembelajaran mufrodat berbasis proyek di MTsN Batu adalah saat siswa mulai melaksanakan proyek yang telah dirancang sebelumnya. Dalam wawancara, seorang siswa kelas VIII mengungkapkan, *"Bekerja dalam kelompok membuat kami lebih memahami pemahaman yang diajarkan, karena kami harus berdiskusi dan mencari solusi bersama."* (Wawancara langsung dengan siswa, 30 Juli 2025).

Proses kolaboratif ini sangat penting, karena siswa saling berbagi ide dan pengalaman, yang meningkatkan pemahaman mereka (Rahayu et al., 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti pembuatan poster, membantu siswa untuk menerapkan pemahaman dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Pada tahap ini, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk melakukan penelitian, diskusi, dan menciptakan produk belajar, seperti poster bertema jam. Proses ini sejalan dengan teori Experiential Learning oleh David Kolb (Rosidin, 2020), yang menekankan bahwa pengalaman nyata adalah kunci dalam pembelajaran yang efektif. Dengan

keterlibatan langsung dalam proyek, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang relevan dan bermakna.

Dalam fase ini, penerapan prinsip pembelajaran kooperatif oleh Johnson dan Johnson juga sangat terlihat. Siswa saling berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat satu sama lain, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas proyek. Keterlibatan aktif dalam proyek tidak hanya membantu siswa memahami pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk saling mendukung dan memecahkan masalah bersama, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif (Alwi et al., 2023).

Tahap proyek edukasi visual ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan berbasis Project seperti yang dijelaskan oleh Thomas, yaitu pertama menentukan pertanyaan mendasar, dimana guru menjelaskan tujuan, tema, dan manfaat pembuatan proyek untuk memberikan kerangka berpikir pada siswa. Kedua, mendesain perencanaan proyek, dimana siswa membagi peran dan tugasnya dalam kelompok, mendiskusikan ide-ide awal dan menyusun langkah-langkah pengerjaan. Ketiga, Menyusun jadwal, dimana tahap perancangan proyek dirancang dalam dua pertemuan dengan waktu yang telah ditentukan. Keempat, memonitor pelaksanaan proyek, guru menjadi fasilitator yang memandu, mengawasi, memberikan masukan selama pengerjaan. Kelima, menguji hasil proyek, dimana hasil akhir berupa poster diperiksa dan dipersiapkan untuk presentasi di pertemuan selanjutnya. Keenam, penilaian pengalaman belajar, siswa merefleksi proses pengerjaan untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka (Tutiareni et al., 2023).

Hasil dari keseluruhan penjelasan di atas menunjukkan bahwa tahapan proyek edukasi visual dalam pembelajaran mufrodad berbasis proyek di MTsN Batu telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Dengan menerapkan teori-teori yang relevan, seperti konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang pemahaman bahasa Arab, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang memperkuat keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Proyek yang melibatkan kolaborasi dan eksplorasi memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks yang nyata, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Wijayanti, 2024). Selain itu, pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, sehingga mereka mampu menerapkan pemahaman dalam situasi sehari-hari. Dengan menerapkan

teori ketiga ini secara sinergis memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan sosial komunikasi siswa secara menyeluruh.

3. Presentasi Publik dan Umpan Balik

Pada tahap presentasi publik, siswa mendiskusikan hasil proyek mereka di depan teman-teman dan guru. Seorang guru mengemukakan, *"Tahap ini sangat penting karena siswa dapat menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan mendapatkan umpan balik secara langsung."* (Wawancara langsung dengan guru bahasa Arab, 30 Juli 2025). Refleksi juga menjadi bagian integral dari proses ini, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama proyek dan bagaimana mereka dapat menerapkan pemahaman yang telah dipelajari. Siswa menyatakan, *"Dengan refleksi membantu kami memahami kekuatan dan kelemahan, serta memberi kami kesempatan untuk memperbaiki diri pada proyek berikutnya."* (Wawancara langsung dengan siswa, 30 Juli 2025). Dengan demikian, tahap ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang mendalam.

Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap produk akhir yang dihasilkan oleh siswa, seperti poster dan presentasi, serta proses yang mereka lalui selama proyek. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Project-Based Learning (PjBL), yang menekankan pentingnya penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran (Zhang et al., 2021). Menurut Thomas Markham seorang ahli PjBL, penilaian yang efektif dalam konteks proyek harus mencakup aspek-aspek seperti produk, proses, dan keterampilan yang terlibat dalam pembelajaran. Mengakui bahwa pembelajaran bukan hanya tentang apa yang siswa hasilkan, tetapi juga bagaimana mereka berkolaborasi dan berpikir kritis untuk mencapai tujuan tersebut (Effendi & Yoto, 2024). Selain itu, David Kolb dalam teori pembelajaran experiential-nya juga menekankan bahwa pengalaman langsung, diikuti dengan refleksi, adalah kunci untuk pembelajaran yang mendalam (Barida, 2018). Sebagai hasilnya, penilaian yang menyeluruh tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan penting untuk kehidupan nyata, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Selain itu, guru juga melakukan penilaian dengan mengacu pada aspek kreativitas, ketepatan penggunaan mufrodat, kemampuan komunikasi, serta keaktifan dan kontribusi siswa dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Arends (2012) yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek harus mencakup tidak hanya produk yang dihasilkan, tetapi juga keterlibatan dan

dinamika proses kerja dalam kelompok. Penilaian yang menyeluruh ini membantu guru memberi umpan balik konstruktif sekaligus memotivasi siswa untuk memperbaiki diri pada proyek-proyek berikutnya (Pobela et al., 2023). Selain penilaian produk, refleksi juga menjadi bagian integral dari tahap ini. Siswa diajak untuk memikirkan pengalaman yang mereka dapatkan selama proyek berlangsung, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Menurut Dewey, refleksi merupakan proses berpikir yang mendalam yang membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di masa depan (Rodgers, 2019). Dengan melakukan refleksi, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merumuskan strategi untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Proses presentasi publik dan umpan balik berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab dan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa memahami apa yang perlu ditingkatkan dan memberikan dorongan untuk terus belajar (Janah et al., 2024). Selain itu, refleksi yang dilakukan secara rutin dapat membangun kesadaran diri siswa, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan proaktif. Dengan demikian, tahap penilaian dan refleksi ini tidak hanya fokus pada penguasaan mufradat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa.

Hasil proyek siswa kelas VIII MTsN Batu



Gambar 1.1 Poster Mufradat

Kesimpulan

Pembelajaran mufrodad dengan berbasis proyek tidak selalu memperkuat penguasaan kosakata, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan pemahaman dalam situasi nyata. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka dapat menerapkan pemahaman dalam konteks yang konkret, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa berkesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Proyek visual edukasi, seperti pembuatan poster, memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan keterampilan bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan dan konteks. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek, sehingga efektivitasnya dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2023). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam Pembelajaran Kolaboratif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3627–3643. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6843>
- Alasim, K. N., Alqraini, F. M., & Alqahtani, A. A. (2025). Implementing vocabulary assessment with children with disabilities in Saudi Arabia: Challenges and recommendations. *Heliyon*, 11(2), e42002. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42002>
- Ali, I. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.47601/AJP.80>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *Journals Sagepub*, July-September, 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2023). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.97>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

- DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jfk.409.2099> Model
- Effendi, M. I., & Yoto. (2024). Pembelajaran Abad-21 Melalui Model Project Based Learning. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1), 67–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1637> Pembelajaran
- Hadisah, S., & Muthi, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda pada Siswa Sekolah Dasar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan cara melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan p. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(5), 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i5.2271>
- Hamzah, I. F. (2019). Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 66–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>
- Hilmi, D., Toifah, N., & Sa'diyah, H. (2023). Curriculum Development Strategy for Independent Learning in Arabic Language Learning at PTKIN in East Java. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 7(2), 159–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v7i2.159-177>
- Janah, M., Sari, D. W., Munawarsyah, M., & Mawarni, U. K. (2024). Strategi Penerapan Umpan Balik Untuk Meningkatkan Fokus. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.7790>
- Kamila, N., Banis, S., Hakki, N., & Amalia, A. (2024). Teori belajar multiple intelegensi. *COGNITIVE: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 2(3), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.78>
- Kasmianti, Masbukin, & Hendri, M. (2023). Pengaruh Penguasaan Mufradāt terhadap Kemampuan Insyā' Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 422–431. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2137>
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Meldi, K. S., & Baroroh, R. U. (2025). Inovasi Kurikulum. *Ejournal HIPKIN*, 22(1), 1243–1256. <https://doi.org/https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101>
- Nur, M. F., Zaeni, R. A., Hilmi, D., & Basid, A. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab

- Sebagai Bahasa Kedua Pada Siswa Dalam Aplikasi Teori Konstruktivisme. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 66–95. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12639594908662124572&hl=en&oi=scholar>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Pobela, F., Joulanda, A., Rawis, M., & Sumilat, J. M. (2023). Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1174–1183.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital : Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Rahman, R. A., Abduallah, Z., Rosyadi, A. S., Romatul, U. K., & Muna, W. L. C. (2024). Simplifikasi Project-Based Learning (PjBL) Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al-Madina Wonosobo. *El-Syaker : Samarinda International Journal of Language Studies*, 1(2), 67–78. <https://doi.org/10.64093/esijls.v1i2.25>
- Ramadhan, R., Hilmi, D., & Azhari, A. (2023). PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: FITUR DAN POLA PENGAJARAN. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.4885>
- Rizal, A. A., Susilawati, D., Meilani, R., & Yusup, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 773–778. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3116>
- Rodgers, C. (2019). Defining Reflection: Another Look at John Dewey and Reflective Thinking. *Teachers College, Columbia University*, 104(4), 842–866. <https://doi.org/10.1111/1467-9620.00181>
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research* 4, 5(4), 4444–4455. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.672>
- Romadhon, A., Abusyairi, K., Murdani, E., & Hidayat, T. (2023). Efektivitas Media Lagu Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengusaan Mufrodat Siswa MTs Negeri Samarinda. *Al-Kautsar: Knowledge Advancement in Teaching Strategies and Research*, 1(2), 111–117. <https://journalweb.org/ojs/index.php/Al->

Kautsar/index

- Rosidin. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning). *El-Qudwah*, 4(December 2014), 1–18. <https://doi.org/10.30736/akademika.v8i2.82>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner : Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 210–228.
- Tutiareni, T., Riyadi, A. R., & Renny, N. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.33369/triadik.v22i1.33517>
- Utari, P. (2023). Pengaruh Model Experiential Learning dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 1(2), 381–386.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217–236. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>
- Wahyuni, I. (2018). BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PESANTREN MODERN GONTOR PUTRI 4 SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 67–84.
- Wijayanti, R. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 63–80. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>
- Yang, Y., Song, Y., Yan, J., & Ma, Q. (2025). Bridging classroom and real-life learning mediated by a mobile app with a self-regulation scheme: Impacts on Chinese EFL primary students' self-regulated vocabulary learning outcomes, enjoyment, and learning behaviours. *System*, 131(April), 103671. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103671>
- Yuliana, & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(April), 7–12. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.62354/4vt4sk69](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62354/4vt4sk69)
- Zhang, L., Li, S., & Zhao, Q. (2021). A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING (John W. Thomas, Ph. D March, 2000). *International Geology Review*, 63(March), 1–46. <https://doi.org/10.1080/00206814.2019.1702592>